



Pengaruh Program Pembangunan Pemberdayaan dan Pembinaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

The Influence of the Empowerment Development Program and Development of Village Funds on Community Welfare in Babussalam District, Southeast Aceh Regency

Ilham Eka Putra^{1*}, Erlina², Sirojuzilam³

^{1,3} Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan, Indonesia

² University Sains Malaysia, Malaysia

*E-mail: : ilhamekaputra1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh Program Pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk menganalisis pengaruh Program Pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk menganalisis pengaruh Program Pembinaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tenggara tentang Pengaruh Program Pembangunan, Pemberdayaan dan Pembinaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan jumlah responden sebanyak 314 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa : Program Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Program Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Program Pembinaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

Kata Kunci: Program Pengembangan, Pemberdayaan dan Pembinaan Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

The aims of this study were to analyze the influence of the Development Program on the welfare of the people in Babussalam District, Southeast Aceh Regency. To analyze the effect of the Empowerment Program on people's welfare in Babussalam District, Southeast Aceh Regency. To analyze the influence of the Development Program on the welfare of the people in Babussalam District, Southeast Aceh Regency. The research was conducted in Southeast Aceh District on the Influence of Village Fund Development, Empowerment and Development Programs on Community Welfare in Babussalam District, Southeast Aceh District. The analytical method used in this study is multiple regression analysis with a total of 314 respondents. The results of the study showed that: the Development Program has a significant effect on the welfare of the people in Babussalam District, Southeast Aceh Regency. The Empowerment Program has a significant effect on the welfare of the people in Babussalam District, Southeast Aceh Regency. The Coaching Program has a significant effect on the welfare of the people in Babussalam District, Southeast Aceh Regency.

Keywords: Development Program, Empowerment and Development of Village Funds, community welfare

Cara citasi : Putra, Ilham Eka., Erlina., Sirojuzilam. (2023). Pengaruh Program Pembangunan Pemberdayaan dan Pembinaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 4 No 1 Maret 2023*, 19-26.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan wilayah yang didiami oleh beberapa keluarga dengan sistem pemerintahan tersendiri (dipimpin oleh kepala desa). Desa tidak berada di bawah kecamatan karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota dan desa bukan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, desa berhak mengatur wilayahnya yang lebih luas. Namun dalam perkembangannya, status desa dapat berubah menjadi kelurahan (KBBI, 2013).

Desa telah memberikan pengakuan, kewenangan, dan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan keinginan penduduk desa. Dengan modal yang begitu besar dan instrumen hukum yang begitu kuat, impian untuk mengembangkan mata pencaharian berkelanjutan yang mengarah pada kesejahteraan fisik dan mental penduduk desa tampaknya tinggal menunggu waktu untuk menjadi kenyataan (Rozaki dkk, 2015)

UU Desa No. 6 Tahun 2014 memberikan kepastian, selain kewenangan yang diberikan kepada desa, mereka dialokasikan uang desa (KN) dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan alokasi dana desa dari RAK. Tujuan pemberian keuangan desa adalah agar desa dapat menggunakan kewenangannya dalam pembangunan desa. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk desa, meningkatkan taraf hidup dan mengurangi kemiskinan .

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2016, merupakan perubahan atas usulan PP No 60 Tahun 2014, yang mengatur tentang dana desa yang diperoleh dari APBN (PP 60 tahun 2014) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2015. Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 “Pendapatan dan Belanja atas dana desa yang diperoleh dari APBD” (PP 22 tahun 2015) dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang diperoleh dari negara anggaran dan belanja negara (Dakelan dkk, 2016)

Berdasarkan PP Nomor 8 Tahun 2016 “Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara”, desa merupakan pengembangan kekuasaan yang luas, dan dalam rangka optimasi penggunaan dana desa untuk pembiayaan, pengembangan dan pemberdayaan. Prioritas penggunaan dana desa dijelaskan Permendes Nomor 22 Tahun 2016 yang mengatur tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2016 yang masih dalam evaluasi kewenangan tanggung jawab desa. Dalam Pasal 5 Permendes no 22 tahun 2016

menyebutkan bahwa dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan desa yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan dengan bantuan desa. Sumber keuangan yang dimaksud untuk realisasi kota, program, dan kegiatan pembangunan.

Melihat apa yang dikuasakan oleh Tatanan Dana Desa ini, maka program pembangunan dan pembangunan daerah memang menjadi tujuan utama, dan peran pemerintah desa dalam hal ini adalah kunci penyaluran dana tersebut secara tepat yaitu untuk tujuan daerah. Perkembangan.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar kajian tentang alokasi dana desa terfokus pada peran masyarakat dalam pembangunan desa dengan dukungan hibah dana desa, meskipun ada kajian yang berbicara tentang tanggung jawab penggunaan. dana desa dan pembangunan daerah. Posisi penelitian ini cukup komplementer dengan penelitian di atas yang membahas tentang dampak program pembangunan, pelaksanaan dan pengembangan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan Dana Desa dalam rangka pengembangan wilayah baik berupa infrastruktur, sosial dan budaya di desa khususnya di kecamatan Babussalam- Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh program pembangunan, pemberdayaan dan pembinaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik menggunakan kerangka teori untuk merumuskan satu atau lebih hipotesis yang memerlukan pengujian statistik. Penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi data kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisisnya. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau data kualitatif yang dievaluasi. Menurut tingkat penjelasannya, jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu menganalisis data dengan statistik inferensial, yang tujuannya adalah untuk mengetahui derajat dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rusiadi, *dkk*, 2014).

Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Alasan pemilihan Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara sebagai lokasi

penelitian karena merupakan daerah penerima Dana Desa. Masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah masyarakat dari Kecamatan Babussalam dari latar belakang sosial ekonomi, umur dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Tabel 1.1 Distribusi Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-30	60	10,00
2.	31-40	112	45,00
3.	41-50	77	31,67
4.	> 50	65	13,33
Jumlah		314	100,00

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1.2 Distribusi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	54	5,00
2.	SMP	84	30,00
3.	SMA	115	55,00
4.	D1/D3/S1	61	10,00
Jumlah		314	100,00

Sumber : Data Primer, 2022

Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan analisis ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent yang diteliti bisa diketahui. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan masyarakat

BP = Program pembangunan

BK = Program Pemberdayaan

BS = Program Pembinaan

- a = Konstanta
- b_{1,2} = Koefisien variabel
- e = Efek error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Aceh Tenggara terletak antara 3055'23"-4016'37"Lintang Utaradan 96043'23'-98010'32"Bujur Timurdengan topografi yang bervariasi. Daerah Kabupaten Aceh Tenggara merupakan suatu dataran yang dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan yang merupakan gugusan Bukit Barisan. Sebagian kawasannya merupakan daerah suaka alam Taman Nasional Gunung Leuser.

Dana Desa merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan sekaligus menumbuhkan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dan melibatkan seluruh peran lintas sektoral yang relevan sesuai dengan program sektoralnya. Pentingnya peningkatan kualitas anggota dana desa sebagai titik tolak peningkatan perekonomian kotamadya sangatlah penting. Kegiatan dana desa dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha masyarakat kelompok desa.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pendampingan pelatihan anggota desa ini adalah salah satu upaya penanggulangan kemiskinan secara terpadu dengan meningkatkan produktivitas ekonomi kaum perempuan. Program dan kegiatan disesuaikan dengan usaha kecil yang dilaksanakan di desa, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan, serta untuk mewujudkan keadilan melalui peningkatan produktivitas ekonomi, peningkatan kapasitas dan keterampilan mengelola usaha yang dikuasai desa.

Tujuan utama dari beberapa program yang ada di Kecamatan Babusalam Kabupaten Aceh Tenggara yaitu upaya peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas hidup dan memperkuat kepercayaan diri masyarakat pedesaan di Wilayah Aceh Tenggara, yang mencakup beberapa isu, antara lain: pembangunan pertanian yang diprioritaskan. hasil pertanian, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan lapangan kerja dengan mengembangkan industri kecil di perdesaan, mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, mengembangkan perdesaan yang mendukung pembangunan perdesaan.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai upaya peningkatan segala keterampilan baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber

daya alam (SDA) dilakukan dalam rangka kesejahteraan dan humanisasi masyarakat, yangb sering kali hanya dijadikan sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan yang baik bagi masyarakat, kelompok dan individu.

Pembangunan dalam arti ekonomi murni menunjukkan kemampuan ekonomi nasional negara untuk bergerak dari fase awal yang relatif statis ke pertumbuhan tahunan yang konsisten, yang disertai dengan perubahan struktural di bidang pertanian, industri dan jasa, produksi dan lapangan kerja

Sesuai dengan semangat kerja yang dilakukan oleh masyarakat perdesaan Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, selain keinginan untuk meningkatkan perekonomian secara mandiri biasanya juga merupakan tujuan pembangunan masyarakat, yaitu suatu gagasan atau cita-cita yang dianggap identik dengan tujuan pembangunan nasional yang dirumuskan secara mandiri, berdasarkan Pancasila dan UUD 45, peningkatan taraf hidup rakyat, manusia Indonesia seutuhnya, lebih-lebih masyarakat perdesaan Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, yang berusaha ingin menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Secara populer dikatakan, dalam UUD tersebut, pembangunan bertujuan membebaskan masyarakat dari kemiskinan atau kebodohan.

Pembangunan masyarakat merupakan lembaga perubahan sosial dan melalui metode pembangunan masyarakat, prinsip demokrasi dan martabat manusia mendapat penghargaan sepatutnya, namun pembangunan masyarakat bukan tanpa kelemahan, sementara orang mengakui bahwa pembangunan masyarakat memegang peranan penting dalam masyarakat demokrasi, perkembangan birokrasi dan kemajuan ekonomi sedemikian rupa, sehingga banyak urusan yang dahulu menjadi urusan komunitas. Rataan tanggapan responden dapat dilihat pada **Tabel 1.3** dibawah ini :

Tabel 1.3 Rataan Tanggapan Responden Atas Pelaksanaan Program Dana Desa

No	Pelaksanaan	Rata-rata
1	Pembangunan	4,51
2	Pemberdayaan	4,38
3	Pembinaan	4,53

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan

dengan garis diagonal. Selain itu untuk melihat normalitas residual juga dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi normal yang mendekati distribusi normal

Tabel 1.4 Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,983	,417		-2,358	,019
	Pembangunan	,298	,060	,282	4,940	,000
	Pemberdayaan	,217	,064	,156	3,380	,001
	Pembinaan Masyarakat	,572	,081	,397	7,074	,000

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menciptakan/meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi yang lebih besar dari aparat pemerintah daerah dan berbagai pihak dalam memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang telah dicapai (Pendum PNPM Mandiri, 2007).

Menurut Setiana (2005), pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata pemberdayaan, yaitu upaya mewujudkan potensi yang telah dimiliki masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya swasembada masyarakat setempat sebagai suatu sistem yang mengatur diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan peran individu bukan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek peserta pembangunan, yang juga menentukan masa depan masyarakat dan kehidupan secara umum. Selanjutnya Kartasmita *dalam* Setiana (2005) mengatakan bahwa pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat mereka yang saat ini tidak mampu keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan memampukan dan memberdayakan masyarakat.

Pengertian lain tentang pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan

kondisi mereka. Dampak komunitas hanya dapat terwujud jika warganya berpartisipasi. Suatu usaha yang berhasil dinilai pemberdayaan masyarakatnya hanya bila masyarakat atau kelompok masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau disebut juga sebagai subjek. Di sini, penggeraknya adalah subjek, bukan penerima manfaat atau objeknya saja. Untuk memahami proses pemberdayaan secara lebih relasional, Korten Soetomo (2006) menjelaskan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mengubah keadaan masa depan melalui tindakan dan pengambilan keputusan

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Tentunya masih banyak kualitas masyarakat yang dapat dikembangkan, seperti kemampuan berbisnis, kemampuan mencari informasi, kemampuan mengelola kegiatan, kemampuan melakukan industri rumah tangga, dan lain-lain, tergantung kebutuhan atau permasalahannya. Masyarakat. Hal terpenting dalam pemberdayaan adalah dimulai dari bagaimana menciptakan kondisi, iklim atau suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat.

SIMPULAN

Program Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Program Pembinaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakelan, M. Huda., Achmad M. Haris dan Aji Dahlan. (2016). *Mewujudkan Desa Inklusif (Perencanaan dan Penganggaran Partisipatif Pro Poor dan Responsif Gender)*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- KBBI. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Medan : Bitra Indonesia.
- Rozaki, Abdur, dkk. (2015). *Desa Mengembangkan Penghidupan Berkelanjutan, Pembelajaran Riset Kolaboratif IRE Yogyakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta
- Rusadi, Subianto, Hidayat. (2014). *Metode Penelitian*. Medan : Penerbit USU press.
- Setiana. (2005). *Kebijakan, Strategi dan Program Pengembangan Sumber daya Manusia dan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014
- Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Mandiri Pedesaan. Edisi Juli 2007